

**PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BADAN
USAHA MILIK NEGARA DENGAN SIZE SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia tahun 2021-2024)**

**PROPOSAL TESIS
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S2**

Program Magister Manajemen



Disusun Oleh :

Tengku Muhamad Hasan As'ari

20402400067

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025



TESIS

**PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BADAN
USAHA MILIK NEGARA DENGAN SIZE SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia tahun 2021-2024)**

DISUSUN OLEH:

NAMA : Tengku Muhamad Hasan As'ari

NIM : 20402400067

**TELAH DISETUJUI OLEH PEMBIMBING DAN SELANJUTNYA DAPAT
DIAJUKAN KEHADAPAN SIDANG PANITIA UJIAN TESIS**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

Semarang, Desember 2025

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Juni Gultom, S.T., M.TP.

NIK. 8995920021

**PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BADAN
USAHA MILIK NEGARA DENGAN SIZE SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia tahun 2021-2024)**

Disusun oleh :

Tengku Muhamad Hasan As'ari

20402400067

Telah di pertahankan di depan penguji Pada tanggal 15 Januari 2026

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Juni Gultom, S.T., M.TP.
NIK. 8995920021

Dosen Penguji I

Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si.
NIK. 210493032

Dosen Penguji II

Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si.
NIK. 210491028

**Thesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen**

**Tanggal 29 Januari 2026
Ketua Program Studi Manajemen**

Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE., Msi
NIK. 210491028

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tengku Muhamad Hasan As'ari

NIM : 20402400067

Program Studi : Magister Manajemen

Fakultas : Ekonomi


Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara Dengan Size Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024)”** merupakan hasil karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam laporan penelitian ini.

Pembimbing

Semarang, Januari 2026
Saya yang Menyatakan,



Prof. Dr. Ir. Juni Gultom, S.T., M.TP.
NIK. 8995920021



Tengku Muhamad Hasan As'ari
NIM. 20402400067

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tengku Muhamad Hasan As'ari

NIM : 20402400067

Program Studi : Magister Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tesis dengan judul:

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK NEGARA DENGAN SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024)

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, Januari 2026

Yang membuat pernyataan,



Tengku Muhamad Hasan As'ari
NIM. 20402400067

ABSTRAK

Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan aktivitas manajemen di perusahaan secara baik, memiliki kemampuan dalam menggunakan modal dan memenuhi kewajiban jangka panjang. Tujuan penelitian ini mengetahui dan menganalisis likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan size sebagai variabel moderasi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021- 2024. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif verifikatif melalui pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021- 2024, sedangkan sampel berjumlah 29 perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier dengan bantuan SPSS Versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan Firm Size sebagai variabel moderasi.

Kata kunci: Likuiditas, Firm Size, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Good financial performance indicates that the company has carried out management activities in the company well, has the ability to use capital and meet long-term obligations. The purpose of this study is to determine and analyze the effect of liquidity on financial performance with size as a moderating variable in State-Owned Enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2024. This research method uses descriptive verification through a quantitative approach. The population in this study were State-Owned Enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2024, while the sample amounted to 29 State-Owned Enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2024. In this study, the sampling method used was purposive sampling. The data analysis technique in this study used a linear regression model with the help of SPSS Version 25. The results of this study indicate that Liquidity has a significant effect on Financial Performance, Firm Size has a significant effect on Financial Performance and Liquidity has a significant effect on Financial Performance with Firm Size as a moderating variable.

Keywords: Liquidity, Firm Size, Financial Performance

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, karunia dan rahmat dalam penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara dengan Size sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penulis mengambil topik ini dengan harapan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dan perusahaan dalam penggunaan taktik mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan memberikan ide pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
2. Sholawat dan salam pada Nabi Muhammad SAW atas berkahnya, semoga kita semua mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak.
3. Secara khusus, dengan segala kerendahan hati dan cinta yang mendalam, saya persembahkan ungkapan terima kasih ini kepada istri tercinta, Salsabilla Ardika Panjaitan, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, ketenangan, dan motivasi dalam setiap langkah perjuangan saya. Terima kasih atas doa yang tiada henti, kesabaran yang luar biasa, pengertian dalam

setiap kesibukan, serta dukungan penuh yang diberikan tanpa pernah mengeluh. Setiap proses yang saya lalui tidak akan mampu saya jalani dengan baik tanpa kehadiran dan ketulusanmu mendampingi.

4. Untuk putri kecil kebanggaan Abi, Tengku Ameera Nur Asyifa, terima kasih telah menjadi penyemangat terbesar dalam hidup Abi. Senyum dan tawamu adalah energi yang menguatkan Abi untuk terus belajar dan berjuang menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga setiap langkah pendidikan yang Abi tempuh menjadi teladan dan kebanggaan untukmu di masa depan.
5. Ibunda Nurul Mauludyah, Ayahanda Tengku Muhamad Aqill Noor, Kakanda Tengku Nur Indah Sari, dan Adinda Tengku Muhamad Afif Alghomidy, dan Keluarga besar Gusti Gani dan Tengku Usman yang senantiasa mendukung dan medoakan di setiap kesempatan.
6. Dengan penuh rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya, saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Juni Gultom, selaku Kepala Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Tengah sekaligus Dosen Pembimbing Tesis saya, yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi yang sangat berarti selama proses penyusunan tesis ini. Ketelitian, ketegasan, serta keluasan wawasan yang beliau berikan tidak hanya memperkaya substansi penelitian ini, tetapi juga membentuk pola pikir saya menjadi lebih sistematis, kritis, dan profesional.
7. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si., sekaligus Dosen Penguji Tesis penulis

dengan penuh kesabaran telah memberikan petunjuk, bimbingan dan kemudahan selama penulis menyelesaikan studi dan karya tulis ini.

8. Bapak Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si.. selaku Kepala Program Studi sekaligus Dosen Penguji Tesis serta seluruh dosen, staff dan civitas akademis Program Studi Magister Manajemen Universitas Islam Sultan Agung. Telah memberikan ilmu, solusi dan inovasi demi kemajuan lulusan dari Program Studi Magister Manajemen.
9. Teman-teman semua yang senantiasa memberikan perhatian, dukungan, bantuan, kemudahan dan semangat dalam proses penyelesaian tugas akhir (skripsi) ini. *Jazakumullahu khairan katsiran* atas nasehat serta wawasan yang diberikan.

Sebagai kata akhir, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya karna penulis masih menyadari banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik, saran, dan pengembangan penelitian selanjutnya sangat diperlukan untuk kedalaman karya tulis dengan topik ini

Semarang, Januari 2026

Penulis,



Tengku Muhamad Hasan As'ari

NIM. 20402400067

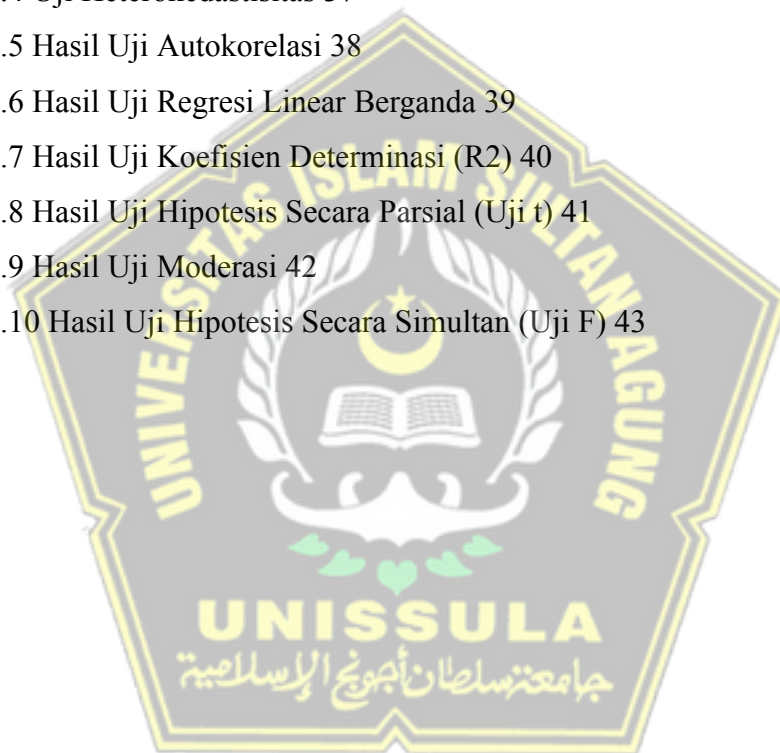
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.1.1 Agency Theory	10
2.1.2 Signaling Theory	11
2.1.3 Stakeholder Theory	12
2.1.4 Likuiditas	13
2.1.5 Kinerja Keuangan	15
2.1.6 Firm Size	17
2.2 Penelitian yang Relevan	18
2.3 Kerangka Pemikiran	21
2.4 Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23

3.2	Teknik Sampling	23
3.3	Sumber dan Jenis Data	25
3.4	Metode Pengumpulan Data	25
3.5	Variabel dan Indikator	25
3.6	Teknik Analisis	26
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	27
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	27
3.6.3	Analisis Regresi	30
3.6.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	31
3.6.5	Hipotesis	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		34
4.1	Hasil Penelitian	34
4.1.1	Hasil Statistik Deskriptif	34
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	35
4.1.3	Hasil Uji Regresi	39
4.1.4	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	40
4.1.5	Hipotesis	41
4.2	Pembahasan	44
4.2.1	Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan	44
4.2.2	Pengaruh Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan	46
4.2.3	Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		49
5.1	Kesimpulan	49
5.2	Saran	49
DAFTAR PUSTAKA		52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba	4
Tabel 3.1 Kriteia Sampel	24
Tabel 3.2 Variabel dan Indikator	26
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	34
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	35
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	36
Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas	37
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	38
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	39
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	40
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	41
Tabel 4.9 Hasil Uji Moderasi	42
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laba BUMN Periode 2020-2024 3

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 22



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi yang terus-menerus telah meningkatkan daya saing perusahaan. Organisasi-organisasi saling bersaing untuk sukses dan mencapai tujuan perusahaan. Kesuksesan bisnis membutuhkan rencana yang sesuai untuk memastikan keberlangsungan operasionalnya. Perusahaan juga semakin terdorong untuk mengembangkan strategi agar tetap bisa bersaing dan mendapatkan keuntungan maksimal (Erawati et al., 2022). Salah satu elemen kunci adalah kinerja keuangan yang kuat bagi perusahaan dalam mempersiapkan strateginya. Kestabilan suatu kinerja keuangan perusahaan bisa membentuk arah pertumbuhan perusahaan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menyusun strategi dan mengambil langkah-langkah yang esensial untuk meningkatkan posisi saing perusahaan di pasar yang terus berkembang dan semakin kompetitif dengan memahami hasil kinerja keuangan (Agustini, 2021).

Kinerja keuangan adalah sebuah hal utama dibutuhkan dalam menilai keberhasilan dan perkembangan perusahaan dalam penggunaan sumber daya dan infrastruktur untuk menghasilkan keuntungan serta kestabilan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan aktivitas manajemen di perusahaan secara baik, memiliki kemampuan dalam menggunakan modal dan memenuhi kewajiban jangka

panjang. Keberhasilan perusahaan tidak hanya memberi keuntungan bagi perusahaan, melainkan bagi pemegang saham, karyawan, pemasok dan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan (Purba et al., 2023). Dalam proses pengambilan keputusan atau adanya perubahan strategi bisnis yang akan dilakukan pihak internal dan eksternal, perusahaan harus menilai melalui kinerja keuangan yang telah memberikan gambaran secara menyeluruh.

Perusahaan BUMN menunjukkan peningkatan laba dan rasio keuangan yang baik, namun tidak diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan yang signifikan. Di sisi lain, terdapat BUMN yang mengalami penurunan kinerja keuangan tetapi mempertahankan atau bahkan meningkatkan perusahaannya. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan BUMN, khususnya terkait dengan kinerja keuangan dan kemungkinan adanya praktik manajemen laba (Dewi, 2023). Dalam memanipulasi laporan keuangan dalam batas-batas prinsip akuntansi, menjadi isu yang semakin relevan dalam konteks BUMN. Berdasarkan hasil observasi tentang laba perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis memperoleh informasi kinerja keuangan selama periode 2020-2024 seperti gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.1 Laba BUMN Periode 2020-2024

Sumber : Kementerian BUMN (2024)

Berdasarkan catatan BUMN, pada tahun 2024, BUMN meraih laba bersih hingga Rp 183,9 triliun. Angka ini mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan tahun 2023. Mengamati laba bersih BUMN selama periode lima tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat drastis, naik turunnya suatu laba pada perusahaan akan menyebabkan terjadinya fluktuasi pada perusahaan tersebut, laba yang tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp 309 triliun, mengalami kenaikan. Sementara itu, pada masa sebelum pandemi tahun 2020 laba mencapai Rp124,99 triliun. Angka ini kemudian turun drastis pada tahun 2021 menjadi hanya Rp13,29 triliun hal ini mengakibatkan perlambatan perputaran roda perekonomian Indonesia. Pada tahun 2022 perekonomian Indonesia mulai tumbuh kembali sehingga BUMN mencatat laba sebesar Rp 124,71 triliun, hal ini menjadi peningkatan dibandingkan tahun 2021. Berdasarkan dari perhitungan laba bersih, untuk rentang waktu 2020-2024 memperlihatkan bahwa laba perusahaan yang didapatkan perusahaan

BUMN tidak mengalami kestabilan dikarenakan terjadinya ketidakmenentuan fluktuasi dan kondisi perusahaan (Kemala, 2024).

Laba yang mengalami kenaikan atau penurunan akan menimbulkan masalah terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi laba, maka semakin baik nilai perusahaan karena perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari hasil pengelolaan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Peningkatan nilai keuangan akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modal sahamnya pada perusahaan tersebut. Seperti tabel 1.1 persentase kinerja keuangan sebagai berikut.

Tabel 1.1 Persentase Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba

Tahun	Kinerja Keuangan
2020	3,37%
2021	2,73%
2022	3,69%
2023	4,82%
2024	3,77%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

Berdasarkan data persentase tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2020-2024. Pada tahun 2020-2024 mengalami kenaikan dan penurunan kinerja keuangan yang signifikan. Penurunan kinerja keuangan ini disebabkan adanya pandemi covid-19 yang menjadikan pertumbuhan ekonomi menjadi lambat dalam perputaran perekonomian Indonesia. Hal ini menyebabkan perusahaan maupun individu menahan keinginan untuk menanamkan modal

atau asetnya. Disamping itu penurunan kinerja keuangan disebabkan pengelolaan keuangan yang buruk dalam penggunaan dana yang tidak efektif.

Permasalahan atau fenomena di atas dibuktikan dengan adanya praktik yang dilakukan oleh perusahaan dapat melalui perataan laba. Perataan laba menjadikan dasar penulis dalam melakukan penelitian ini, karena penulis menemukan kasus-kasus mengenai praktik perataan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan kinerja perusahaan saat ini sangat bergantung pada perubahan tren yang semakin modern. Tren perusahaan saat ini antara lain menciptakan strategi untuk menarik investor melalui media teknologi (Anandamaya & Hermanto, 2023). Perusahaan dari sisi keuangan akan berusaha menyediakan laporan keuangan yang stabil untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan mengalami perkembangan yang baik. Kinerja keuangan dapat membantu manajemen mengukur finansial perusahaan melalui rasio keuangannya dan dapat mempengaruhi investor, dimana kinerja yang baik akan menarik investor sedangkan kinerja yang buruk menjadi sinyal peringatan investor. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh likuiditas dan size.

Faktor likuiditas adalah dimana suatu perusahaan mampu memenuhi kebutuhan operasional dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek tanpa mengganggu operasional

harian. Tingkat likuiditas yang rendah dapat menimbulkan kesulitan dalam membayar hutang atau menjalankan operasional, sementara tingkat likuiditas yang tinggi mungkin menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara optimal (Wayan, 2025). Oleh karena itu, tingkat likuiditas perusahaan juga berperan penting dalam kinerja keuangan. Penelitian Anam (2018), Erawati et al., (2022) menyatakan likuiditas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian Septiano & Mulyadi (2023) menyatakan likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor *size* merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang besar (Iskandar & Zulhilmi, 2021). Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, antara lain kekuatan pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, adanya skala ekonomi yang berdampak pada penghematan biaya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan dari perusahaan (Jessica & Triyani, 2022). Penelitian oleh Hashmi et al., (2020); Widyakto et al., (2024) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Amalia & Khuzaini (2021) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar tersebut belum didukung dengan pengelolaan yang baik oleh perusahaan atas sumber daya perusahaan (total asset) sehingga kinerja keuangan menjadi turun.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara dengan Size Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tersebut, maka rumusan dalam penelitian adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
2. Apakah *size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tersebut, maka tujuan dalam penelitian adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
2. Mengetahui dan menganalisis *size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
3. Mengetahui dan menganalisis likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran, pemikiran serta informasi kepada pemerintah, manajemen perusahaan, dan investor maupun kreditur tentang pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan *size*

sebagai variabel moderasi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024

2. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan bagi perkembangan Program Studi Magister Akuntansi dengan memberikan gambaran pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan *size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Agency Theory*

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menurut (Barli, 2018) teori yang menyatakan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Manajemen (*agent*) memiliki kebijakan untuk mengatur perusahaan dan mengambil keputusan atas nama investor. Sedangkan menurut (Kimsen, 2019) Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang menjelaskan bahwa adanya hubungan kerjasama antara pihak (*principal*) yaitu investor yang memberi wewenang dengan pihak (agensi) yaitu manajer sebagai penerima wewenang. Pihak manajemen dapat kemungkinan melakukan untuk kepentingan pribadi daripada kepentingan para pemegang saham. Teori agensi dapat terjadinya perbedaan kepentingan antara kepemilikan dengan agen yang memicu praktik kecurangan yang dilakukan pihak agen.

Teori Keagenan ini membahas tentang pihak manajemen yang diperintahkan atau ditugaskan pihak pemilik perusahaan untuk melaksanakan praktik di lapangan. Teori keagenan juga memiliki pemisahan kepemilikan dan pengendalian internal yang berkaitan atau berhubungan langsung antara *principal* dan agen. Pemisahan

yang terjadi kepemilikan dan pengendalian perusahaan, maka dapat menimbulkan asimetri informasi. Hubungan keagenan antara pemegang saham dan manajer dapat menyebabkan permasalahan (*agency conflict*) yang terjadi karena akibat dari keinginan manajemen (Kalbuana, 2020).

2.1.2 *Signaling Theory*

Signalling Theory (Teori Sinyal) pertamakali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973, yang mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. *Signalling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pihak pengguna laporan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Menurut Santoso & Junaeni (2022) teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan.

Signalling Theory yaitu sinyal positif kepada investor melalui laporan keuangan, kinerja manajemen yang baik akan tersampaikan

melalui laporan keuangan sehingga menimbulkan sinyal positif. Suatu perusahaan akan meningkatkan kinerjanya agar investor tertarik dan menanamkan modalnya. *Signalling Theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan (Sugiyanto et al., 2017). Menurut Rosnani (2019) menyatakan perusahaan-perusahaan yang *go public* akan memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan guna mendapatkan laporan yang berkualitas. Teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*) dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan (Sugiyanto & Ety, 2018). Menurut Rosnani (2019) untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*).

2.1.3 *Stakeholder Theory*

Nirmalasari (2020) menyatakan bahwa teori *Stakeholder* muncul karena adanya perkembangan kesadaran dan pemahaman bahwa perusahaan memiliki *Stakeholder*, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Teori *Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun juga harus mampu

memberikan manfaat untuk *Stakeholder*. *Stakeholder* itu sendiri terdiri dari pemegang saham, manajer, karyawan, konsumen, masyarakat, dan pemerintah (Isnaen & Albastiah, 2018). Pada penelitian ini menggunakan teori *Stakeholder* sebagai dasar penelitian karena aktivitas bisnis dapat berjalan dengan baik perlu adanya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Teori *stakeholder* menggambarkan manajemen suatu perusahaan dalam memenuhi, memilah dan mengusahakan permintaan atau keinginan pemangku kepentingan (Pradesa & Agustina, 2020). Teori ini, mengungkapkan bahwa kebanyakan perusahaan memilih secara sukarela dalam mempublikasikan informasi terkait kinerja ekonomi, sosial-lingkungan melebihi di atas permintaan wajibnya dalam memenuhi ekspektasi sebenarnya atau yang dibenarkan para pemangku kepentingan (Deegan, 2019). Selain itu, teori ini juga termasuk salah satu teori utama yang umum digunakan untuk mendasari penelitian-penelitian dalam pelaporan keberlanjutan (Tarigan, 2020).

2.1.4 Likuiditas

Menurut Hasan et al., (2022) Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Beberapa contoh utang jangka pendek

perusahaan adalah pajak, utang usaha, dividen, dan lain-lain. Menurut Irfani (2020) likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan jaminan aset lancar yang dimiliki. Kewajiban jangka pendek perusahaan ini dapat dikategorikan sebagai kewajiban eksternal dan internal.

Menurut Fuadi (2020) Likuiditas pada dasarnya diartikan sebagai pemilik dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban saat jatuh tempo, baik kewajiban terduga maupun yang tidak terduga. Menurut Prihadi (2019) Likuiditas adalah seberapa baik perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya. kewajiban jangka pendek atau liabilitas lancar adalah utang yang akan dilunasi dalam kurun waktu satu tahun. Dalam sehari-hari, likuiditas dapat diartikan dalam bentuk perusahaan membayar krediturnya tepat waktu atau membayar karyawannya tepat waktu.

Menurut beberapa pengertian mengenai likuiditas diatas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Dalam penelitian ini, Penulis memilih menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Menurut Handini (2020) *Current Ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi

dengan aktiva lancar. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Current Ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dengan rasio likuiditas, perusahaan dapat mengukur sejauh mana kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan, termasuk dana yang dipakai untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Pihak eksternal tentunya akan mau meminjamkan dana atau memberikan utang jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

2.1.5 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2021) kinerja keuangan adalah analisis untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan telah menerapkan standar aturan keuangan didalam pelaksanaan kegiatan usahanya. Menurut Khair (2020) kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Menurut Hutabarat (2021) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Lumantow & Karuntu (2022) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya. Menurut Tyas (2020) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari pengertian kinerja keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi. Menurut Harahap (2018) Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang

sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Rasio solvabilitas antara lain:

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Menurut Harahap (2018) rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

2.1.6 Firm Size

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi, sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Ukuran perusahaan (size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Jessica & Triyani, 2022). Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar total aktiva maka menunjukkan semakin besar pula modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin

banyak juga perputaran uang dalam perusahaan, dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan dan besarnya perputaran persediaan perusahaan (Iskandar & Zulhilmi, 2021).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, total penjualan, jumlah karyawan perusahaan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi (Septiano & Mulyadi, 2023) Ukuran perusahaan diproyeksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya (Jessica & Triyani, 2022).

Menurut Werner (2013) Ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan 24 triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Berikut rumus pengukuran ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Leony et al., (2025), dengan judul “Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Industri Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023”. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan alat analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) menggunakan SmartPLS dengan bantuan software SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 3) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) profitabilitas memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alimuddin et al., (2025), dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening”. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, likuiditas (CR) memiliki nilai probabilitas 0,1919 ($p > 0,05$), aktivitas (TATO) sebesar 0,9754 ($p > 0,05$), dan *firm size* sebesar 0,2927 ($p > 0,05$), yang berarti ketiganya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM). Sebaliknya, *leverage* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai probabilitas 0,0000 dan t-statistik -4,6409. Dalam pengujian terhadap variabel leverage sebagai

dependen, CR memiliki p-value 0,3782 (tidak signifikan), TATO menunjukkan pengaruh negatif signifikan dengan p-value 0,0005 dan t-statistik -3,7503, sedangkan firm size menunjukkan pengaruh positif signifikan dengan p-value 0,0000 dan t-statistik 6,8866. Uji Sobel dilakukan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung. Hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui leverage, dengan nilai t sebesar $0,8739 < 2,0117$. Aktivitas (TATO) terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas melalui leverage, karena nilai t sebesar $2,9170 > 2,0117$. Sementara itu, firm size juga menunjukkan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap profitabilitas melalui leverage, namun dengan arah negatif, ditunjukkan oleh nilai t sebesar $-3,8486 < -2,0117$.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih et al., (2023), dengan judul “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Sebelum Dan Saat Covid 19)”. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Likuiditas, Profitabilitas terhadap struktur modal, Current Ratio tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*; terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening; pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening; terdapat pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap

nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama Covid-19.

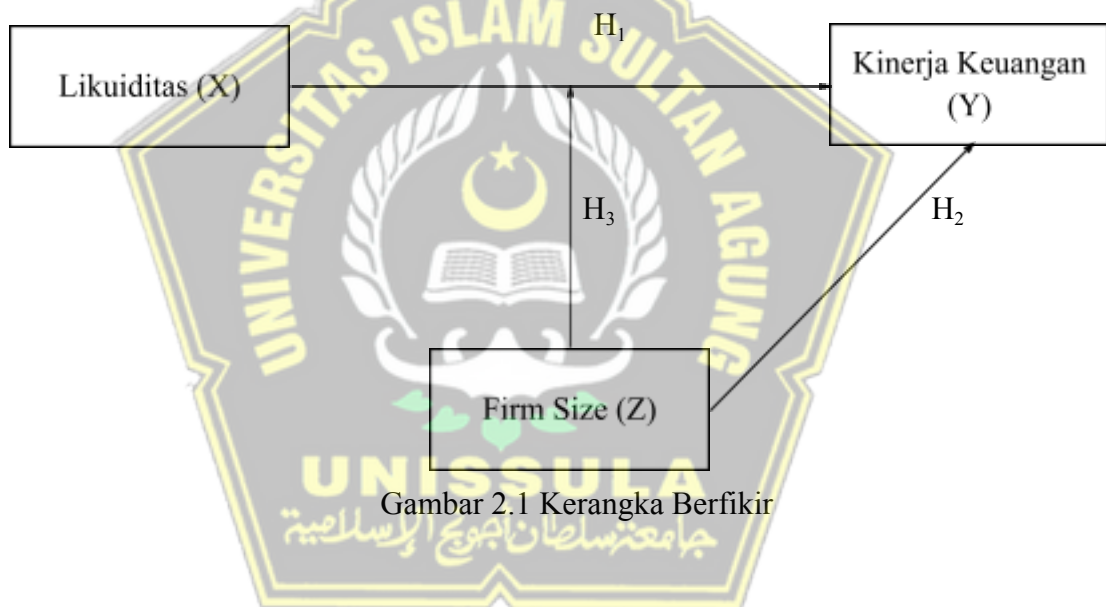
Penelitian yang dilakukan oleh Oppusunggu & Syahrizal (2025), dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2022”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin’s Q). Solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin’s Q). Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin’s Q). Profitabilitas (ROA) tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (Tobin’s Q) dan profitabilitas (ROA) tidak mampu memediasi pengaruh solvabilitas (DAR) terhadap nilai perusahaan (Tobin’s Q).

Penelitian yang dilakukan oleh Ismawati et al., (2024), dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Asset terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”. Dalam penelitian ini, teknik yang diaplikasikan untuk menganalisis data adalah analisis regresi linier berganda. Pengelolaan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui perangkat lunak SPSS. Hasil

yang diperoleh mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan, likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur asset berkontribusi signifikan terhadap tingkat keuntungan perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian adalah model konseptual yang digunakan sebagai teori untuk menghubungkan beberapa faktor dalam penelitian atau masalah penting (Sugiyono, 2020).



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menjadi bagian penting dalam suatu penelitian yang perancangannya harus dilakukan sejak awal karena hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, yang diharapkan dapat memandu jalan penelitian (Yam, 2021). Adapun hipotesis atas penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_1 : likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024
2. H_2 : *size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024
3. H_3 : likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024



BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif verifikatif melalui pendekatan kuantitatif. Penggunaan metode ini dalam penelitian dikarenakan data penelitiannya berbentuk angka dan analisis memakai statistik. Metode dimulai dari menemukan, identifikasi dan merumuskan masalah, menyusun teori/konsep dan kerangka pemikiran, mengemukakan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang fenomenanya berupa nilai numerik atau alat statistik dan analitik. Penelitian ini memakai laporan keuangan tahunan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

3.2 Teknik Sampling

Populasi adalah bidang yang digeneralisasikan yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti tertentu (Sugiyono, 2020). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Bila populasi dalam penelitiannya besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, seperti adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang didapat dari populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria yang memenuhi yaitu:

Tabel 3.1 Kriteia Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Sampel Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024	29

No.	Kriteria	Jumlah
2	Perusahaan yang tidak memiliki data penelitian lengkap pada Tahun 2021-2024	(0)
3	Jumlah sampel Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024	29

Berdasarkan tabel diatas tersebut, maka jumlah sampel 29 Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria spesifik agar memperoleh informasi yang maksimal (Sugiyono, 2020). Penggunaan *purposive sampling* disebabkan oleh fakta bahwa metode ini mempermudah dan mempercepat proses pengumpulan sampel.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 didapatkan melalui laman resmi <https://www.idx.co.id/> dan *website* resmi dari masing-masing perusahaan. Kemudian data dari laporan tersebut akan diolah sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian dengan melakukan tabulasi data ke dalam *Microsoft Excel*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan mengunduh laporan terintegrasi atau laporan tahunan integrasi Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

3.5 Variabel dan Indikator

Definisi operasional yaitu terdiri dari sekumpulan aturan mengenai bagaimana mengukur variabel yang didefinisikan secara konseptual. Dalam operasional variabel menggambarkan terkait variabel penelitian, indikator, konsep, satuan pengukuran, dan range pengukuran, variabel tersebut akan dipelajari dalam variabel yang akan diujikan (Sugiyono, 2022). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2 Variabel dan Indikator

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
Likuiditas (X)	Likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan	$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$	Rasio

<i>Firm Size (Z)</i>	Ukuran perusahaan (size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
----------------------	--	-------------------------------------	-------

3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial menggunakan model regresi linier berganda dengan bantuan SPSS Versi 25.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik sampel yang diuji. Melalui uji statistik deskriptif dapat diketahui jumlah data yang diolah, rata-rata data, minimum, maksimum serta standar deviasi dari data variabel. Selain itu dapat

diketahui pula nilai minimum dan nilai maksimum dari data yang digunakan. Melalui uji statistik deskriptif ini, dapat diketahui ringkasan data yang digunakan dan diolah dalam penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis model dalam penelitian terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau memberikan hasil yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Walaupun normalitas suatu data tidak selalu diperlukan dalam analisis akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan terdegradasi (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji grafik histogram dan grafik p-plot serta uji statistik *kolmogorov-smirnov*.

Uji normalitas menggunakan grafik histogram dilakukan dengan melihat bentuk grafiknya. Apabila grafik histogram berbentuk simetris, tidak condong ke kiri atau ke kanan, maka

dapat dikatakan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika grafik histogram condong ke kiri atau ke kanan maka data tidak tersebar dengan normal. Pada grafik p-plot, data dikatakan normal apabila titik-titik residual tersebar dan berimpit di sekitar garis diagonal. Sedangkan dari uji *kolmogorov-smirnov* distribusi data normal dapat dikatakan normal jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* hasil perhitungan dalam komputer lebih dari 0,05 dengan level signifikan yang digunakan adalah 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Model regresi dikatakan baik bila tidak terdapat gejala korelasi yang kuat antara variabel independen. Uji Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk melihat multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *IF* ≤ 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian antar nilai residual (*error*) (Ghozali, 2018). Data yang ideal adalah yang tidak menyalahi asumsi heteroskedastisitas, yaitu tidak terdapat bias atas data perusahaan yang *cross-sectional* (Chandrarin, 2017). Untuk

menguji asumsi heteroskedastisitas digunakan grafik scatterplot dan uji glejser. Data yang tidak menyalahi asumsi heteroskedastisitas akan membentuk grafik scatterplot yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik residual pada grafik scatterplot akan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Pada Uji glejser, apabila data terbebas dari asumsi heteroskedastisitas maka nilai signifikan lebih dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi, karena model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain. Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2018). Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

- b. Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.3 Analisis Regresi

Analisis regresi linier merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Analisis regresi secara umum adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2018). Persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha - \beta XZ + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- X = Likuiditas
- Z = Firm Size
- e = *error*

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Chandrarin, 2017). Koefisien determinasi (R^2) juga mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang tinggi dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai model empirik yang baik (Chandrarin, 2017).

3.6.5 Hipotesis

Pengujian hipotesis disesuaikan dengan metode analisis data yang digunakan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara, yaitu:

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikansi variabel (uji t) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model. Uji ini merupakan uji lanjutan yang dapat dilakukan setelah ada kepastian uji modelnya (uji F) hasilnya signifikan (Chandrarin,

2017). Uji t dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi (sig.) masing-masing variabel independen yang terdapat dalam tabel *coefficient*. Chandrarin (2017) menyebutkan kriteria yang digunakan untuk uji statistik t yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi p kurang dari 0,05 maka pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen adalah secara statistik signifikan pada level alpha sebesar sebesar 5%
- b. Apabila nilai signifikansi p lebih dari 0,05 maka pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependennya adalah secara statistik tidak signifikan pada level alpha sebesar sebesar 5%

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear sederhana sudah tepat (fit) (Chandrarin, 2017). Uji F dapat ditentukan dengan melihat besarnya nilai F. Chandrarin (2017) menyebutkan kriteria yang digunakan untuk uji F yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi p kurang dari 0,05 dengan model persamaan regresinya signifikan pada level alpha sebesar 5%, dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda sudah tepat.

- b. Apabila nilai signifikansi p lebih dari 0,05 dengan model persamaan regresinya signifikan pada level alpha sebesar 5%, dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda belum tepat.



BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk menguji data yang telah terkumpul dengan melihat hasil pada tabel *descriptive statistics* yang memberikan hasil pengolahan uji statistik deskriptif setiap variabel. Hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	116	.0672	.8882	.430959	.2075151
Kinerja Keuangan	116	.0320	.9521	.238724	.0878392
Firm Size	116	25.7034	32.9379	29.608412	15.183828
Valid N (listwise)	116				

Tabel 4.1 Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini memperoleh hasil antar variabel yang diteliti sebagai berikut ini:

1. Likuiditas yang dihasilkan memiliki nilai tertinggi sebesar 0.8882, nilai terendah sebesar 0.0672, nilai *mean* sebesar 0.430959 dan nilai *Std. Deviation* sebesar 0.2075151.
2. Kinerja Keuangan yang dihasilkan memiliki nilai tertinggi sebesar 0.9521, nilai terendah sebesar 0.0320, nilai *mean* sebesar 0.238724 dan nilai *Std. Deviation* sebesar 0.0878392.

3. *Firm Size* yang dihasilkan memiliki nilai tertinggi sebesar 32.9379, nilai terendah sebesar 25.7034, nilai *mean* sebesar 29.608412 dan nilai *Std. Deviation* sebesar 15.183828.

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) berpendapat bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, dengan melihat nilai *Unstandardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0097493
	Std. Deviation	.67073278
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.051
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.2 menunjukkan nilai Asymp Sig (2-tailed) penelitian yang dilakukan sebesar 0,200 yang lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*, data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Data residual yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan regresi ini layak untuk dilanjutkan pada uji multikolinearitas.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat ada atau tidak korelasi antar variabel bebas dalam model regresi penelitian ini. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terhindar dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat diuji dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF dengan kriteria berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	.950	1,053
	Firm Size	.966	1,035

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 4.3 memberikan hasil nilai *tolerance* untuk Likuiditas sebesar 0.950, Firm Size sebesar 0.966. Sedangkan nilai VIF menunjukkan Likuiditas sebesar 1,053, Firm Size

sebesar 1,035. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa tiap-tiap variabel memiliki nilai tolerance diatas 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10. Penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi gejala multikolinearitas karena hasil yang didapat telah sesuai dengan kriteria positif yang diinginkan pada poin pertama. Perolehan hasil uji multikolinearitas ini sudah terpenuhi sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan pada uji autokorelasi untuk melihat apakah terdapat gejala autokorelasi terhadap penelitian ini.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan apakah varian dari data konstan atau tidak, data ini biasanya ditemui pada penelitian dengan menggunakan data *cross section*. Uji heteroskedastisitas adalah uji merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear (Ghozali, 2018).

Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,704	6	.284	3,091	.062 ^b
	Residual	15,890	173	.092		
	Total	17,594	179			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Firm Size						

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada tabel 4.4 menunjukkan hasil signifikansi dari variabel $0.062 > 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan agar mengetahui apakah terindikasi korelasi antara residual periode t dengan residual periode sebelumnya dalam model regresi linear. Regresi yang bebas dari Autokorelasi adalah model regresi yang tergolong baik. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) dengan dasar pengambilan keputusan menurut Santoso (2019) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.020 ^a
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Firm Size	
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan	

Tabel 4.5 hasil uji autokorelasi memberikan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,020 yang termasuk ke dalam kriteria di antara -2 sampai +2 dan mengartikan bahwa tidak adanya

autokorelasi dalam data yang di uji dan uji autokorelasi terpenuhi.

4.1.3 Hasil Uji Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara 2 variabel, antara variabel independen dengan variabel dependen yang saling berhubungan (Ghozali, 2018). Pengujian regresi linear berganda dengan SPSS 26 dalam penelitian ini mendapat hasil pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.976	.509		-1,917	.057
	Likuiditas	-.143	.122	-.095	-1,174	.242
	Firm Size	.052	.018	.252	2,962	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 4.6 dari uji regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat diketahui suatu persamaan regresi linear berganda untuk harga saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = - 0.976 + 0.143 + 0.052 + e$$

Persamaan regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Nilai *constant* (α) adalah -0.976 mengartikan jika variabel yaitu Likuiditas dan Firm Size, bernilai nol, maka harga saham bernilai -0.976.
2. Nilai koefisien variabel Likuiditas bernilai positif sebesar 0.143. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% variabel Likuiditas maka Kinerja Keuangan akan turun sebesar 0.143. dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien variabel Firm Size bernilai positif sebesar 0.052. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% variabel Firm Size maka Kinerja Keuangan akan naik sebesar 0.052. dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau konstan.

4.1.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran kemampuan sebuah model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen adalah tujuan dari koefisien determinasi. Nilai yang digunakan dalam uji ini adalah 0 hingga 1. Kecilnya nilai R^2 menandakan kemampuan dari variasi variabel independen dalam menerangkan semua variasi variabel dependen sangatlah terbatas. Klasifikasi nilai yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.311 ^a	.097	.566	.3030713
a. Predictors: (Constant), Likuiditas				

Nilai *Adjusted R* pada tabel 4.7 bernilai 0.566 yang artinya korelasi kuat dalam variasi variabel independen menerangkan semua variasi variabel dependen, hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 56.6%, Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh Likuiditas sebagai variabel independen. Sedangkan sebesar sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

4.1.5 Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (secara individu) dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.976	.509		-1,917	.057
	Likuiditas	-.143	.122	-.095	-1,174	.012
	Firm Size	.052	.018	.252	2,962	.003
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa:

a. Likuiditas

Hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel Likuiditas menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,174 dan nilai signifikan sebesar 0.012, hal tersebut menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ (1.97) dan nilai signifikan $0.012 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H1 diterima.

b. Firm Size

Hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel Firm Size menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,962 dan nilai signifikan sebesar 0.003, hal tersebut menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ (1.97) dan nilai signifikan $0.003 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H2 diterima.

Sedangkan variabel moderasi dapat dilihat tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Moderasi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.824	.519		1,841	.049
	Likuiditas - Firm Size	.101	.114	.281	2,854	.000
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Hasil uji moderasi untuk variabel Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan dengan Firm Size menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,841 dan nilai signifikan sebesar 0.000, hal tersebut menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ (1.97) dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan Firm Size sebagai variabel moderasi, sehingga H3 diterima.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara bersama (simultan) terhadap variabel dependen dengan kriteria, Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,704	6	.284	3,091	.007 ^b
	Residual	15,890	173	.092		
	Total	17,594	179			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Firm Size						

Tabel 4.10 memberikan hasil bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini variabel Likuiditas dan Firm Size menunjukkan nilai F sebesar 3,091 dan nilai signifikan 0.007 yang menandakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ 2.68 dan nilai signifikan α $0.007 < 0.05$ sehingga variabel Likuiditas dan Firm Size berpengaruh positif secara simultan kepada Kinerja Keuangan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial untuk variabel Likuiditas menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,174 dan nilai signifikan sebesar 0.012, hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1.97) dan nilai signifikan $0.012 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H1 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (2018), Erawati et al., (2022) menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi likuiditas (kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek) suatu perusahaan, semakin baik kinerja keuangannya. Ini karena perusahaan yang likuid dapat memenuhi kewajiban utang kepada kreditur dan mitra bisnisnya, yang mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek. Likuiditas menunjukkan

seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau melunasi utang jangka pendeknya maka perusahaan akan memperoleh pembiayaan dari berbagai kreditur jangka pendek untuk menjalankan kegiatan suatu usahanya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka jika terjadi penurunan dalam membayar utang jangka pendeknya maka kinerja keuangan juga berpengaruh menurun dan sebaliknya (Yefta et al., 2021). Hubungan Likuiditas dan kinerja keuangan menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang akan menyebabkan semakin besarnya profit yang diperoleh walaupun pajak yang harus dibayar juga besar.

Faktor likuiditas adalah dimana suatu perusahaan mampu memenuhi kebutuhan operasional dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek tanpa mengganggu operasional harian. Tingkat likuiditas yang rendah dapat menimbulkan kesulitan dalam membayar hutang atau menjalankan operasional, sementara tingkat likuiditas yang tinggi mungkin menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara

optimal (Wayan, 2025). Oleh karena itu, tingkat likuiditas perusahaan juga berperan penting dalam kinerja keuangan.

4.2.2 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial untuk variabel Firm Size menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,962 dan nilai signifikan sebesar 0.003, hal tersebut menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ (1.97) dan nilai signifikan $0.003 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H2 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hashmi et al., (2020); Widyakto et al., (2024) menyatakan *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengaruh positif terjadi jika ukuran perusahaan yang lebih besar diasosiasikan dengan skala operasi yang lebih besar dan potensi laba yang lebih tinggi. Sebaliknya, pengaruh negatif atau tidak signifikan dapat disebabkan oleh kesulitan manajemen pada perusahaan besar atau perusahaan kecil yang lebih gesit dalam beradaptasi dan mengelola keuangan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah ukuran relatif dari sebuah perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai metrik seperti total aset, total pendapatan, jumlah karyawan, atau kapitalisasi pasar. *Firm size* dapat berpengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kinerja keuangan dan operasional perusahaan (Lestari, 2020). *Firm size* merujuk pada ukuran suatu perusahaan dalam hal aset, pendapatan, kepastian produksi, atau jumlah karyawan yang dimilikinya. Besar kecilnya sebuah perusahaan

dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan dalam melakukan investasi atau pengambilan keputusan bisnis lainnya. Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual (Juwita & Mutawali, 2022).

Faktor size merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang besar (Iskandar & Zuhilmi, 2021). Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, antara lain kekuatan pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, adanya skala ekonomi yang berdampak pada penghematan biaya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan dari perusahaan (Jessica & Triyani, 2022). Perusahaan besar berpotensi mendapat keuntungan dari skala ekonomi dan kepercayaan pemangku kepentingan, namun ukuran tidak selalu menjamin kinerja yang baik karena faktor lain seperti manajemen, efisiensi operasional, dan kondisi pasar juga berperan penting.

4.2.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa uji moderasi untuk variabel Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan dengan Firm Size

menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,841 dan nilai signifikan sebesar 0.000, hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung $<$ t tabel (1.97) dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi, sehingga H3 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sari & Viriany (2023) bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi. Beberapa penelitian menunjukkan likuiditas yang tinggi meningkatkan kinerja keuangan karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara penelitian lain menemukan dampak negatif, yang mengindikasikan bahwa likuiditas tinggi berarti perusahaan menahan banyak laba, sehingga mengurangi kinerja yang dilihat investor.

Secara umum, *firm size* dapat memengaruhi hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan. Sebagai contoh, perusahaan besar mungkin memiliki keleluasaan untuk menjaga tingkat likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Kombinasi dari kedua faktor ini bisa memberikan dampak yang berbeda pada kinerja keuangan. Perusahaan kecil mungkin sangat bergantung pada tingkat likuiditas untuk keberlangsungan operasional, sementara perusahaan besar mungkin menggunakan likuiditas untuk strategi investasi yang lebih agresif. Hubungan antara likuiditas, kinerja keuangan, dan *firm size* tidak selalu

searah dan bergantung pada banyak faktor lain seperti industri, strategi perusahaan, dan kondisi ekonomi makro.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas tersebut, maka peneliti berkesimpulan bahwa:

1. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024, sehingga H1 diterima.
2. Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024, sehingga H2 diterima.
3. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 dengan Firm Size sebagai variabel moderasi, sehingga H3 diterima.

5.2 Saran

Penelitian yang dilakukan ini selain memiliki kesimpulan yang telah diuraikan, juga memiliki saran agar bisa dikembangkan di kemudian hari berupa:

1. Bagi Perusahaan

Pihak perusahaan yaitu manajemen perusahaan harus mampu mengelola aset dan ekuitas yang telah dimiliki perusahaan dengan lebih efisien dan diimbangi dengan biaya pengeluaran karena berpengaruh pada Kinerja Keuangan sehingga perusahaan dapat berada di tingkat yang baik dalam meningkatkan laba yang maksimal dan menambah tingkat kepercayaan investor yang akan menanamkan modal.

2. Bagi Investor

Investor saat hendak mengambil rencana ataupun keputusan berinvestasi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat melakukan penyaringan terlebih dahulu mengenai Kinerja Keuangan perusahaan serta memperhitungkan harga saham yang sepadan dengan kinerja keuangan melalui rasio keuangan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang rutin untuk mempublikasikan laporan keuangannya dan tidak mengalami kerugian yang mendalam dan terus menerus serta perusahaan yang tidak dinyatakan bangkrut.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas pada variabel ROA (Return of Asset), ROE (Return of Equity) dan Total Aset. Oleh karena itu

peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen yang dapat berpengaruh lebih dalam terhadap Kinerja Keuangan seperti *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return of Investment (ROI)*, *Long to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan lain-lain sehingga hasil penelitian lebih bervariasi. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan sampel penelitian tidak hanya pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta dapat menambahkan tahun penelitian agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor mikro makro yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham perusahaan melalui rasio keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Tiara Amalia (2022). Pengaruh Pengaruh Penyertaan Modal Negara Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim : <http://202.93.229.166/handle/123456789/1474>
- Agustini, E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Suku Bunga, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia LQ45 Periode 2015-2019 (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di BEI). Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Teknologi, 3(1), 1– 13. <https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/issue/view/29>
- Anam, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bei (2012-2016). MARGIN ECO : Jurnal Bisnis Dan Perkembangan Bisnis, 2(2), hlm. 66-85.
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Balance Vocation Accounting Journal, 7(1), 27. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3988>
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 6(2), 223.
- Chandrarin, G. (2017). Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. Salemba Empat. Jakarta.
- Deegan, C. M. (2019). Legitimacy Theory: Despite It's Enduring popularity and Contribution, Time is Right for a Necessary Makeover. Accounting, Auditing & Accountability Journal, 32 (No. 8): 2307-2329.
- Dewi, T. R. Werastuti, D. N. S., Putri, R. L., & Risfandy, T., (2023). The Determinants of Company Value: Green Accounting, CSR, and Profitability. Accounting and Financial Review, 6(1), 115–126. <https://doi.org/10.26905/afr.v6i1.9740>
- Erawati, T., Ayem, S., & Tokan, M. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 13(1), 85.
- Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja

Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Indonesia Tahun 2015-2019). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 111. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.13246>

- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02). <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2869>
- Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02). <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2869>
- Fuadi, F., Saparuddin, S., & Sugianto, S. (2020). the effect of inflation, bi rate and exchange on profitability in sharia banking in indonesia period of 2009-2019. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 2(1), 1-8.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Keempatbelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148.
- Hasan. (2022). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Widina.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desenta Publisher.
- Irfani, Agus, S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis : Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Iskandar, M., & Zuhilmi, M. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal Of Shariah Economics*, 2(1), 60–78
- Isnaen, F., & Albastiah, F. A. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Sistem Informasi Dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 2(1), 55–73.

- Kalbuana, N. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura. 10, 57–68.
- Kemala, Indah Sari (2024). Hubungan Financial Distress, Leverage, Operating Cash Flow dan Firm Age dengan Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. S1 thesis, Universitas Malikussaleh.
- Khair, Oki Iqbal. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT ASTRA OTOPARTS Tbk Periode (2008-2017). Jurnal Ilmiah Feasible Vol. 2 No. 2 Agustus 2020:157-167.
- Kimsen, Kismanah, dan Masitoh. (2019). Profitability, Leverage, Size of Company towards Tax Avoidance. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi 4(1): 29-36.
- Lumantow, I. P., Saerang, I. S., & Karuntu, M. M. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 10(3), 458. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.42070>
- Nirmalasari, L. (2020). Analisis Financial Distress pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Edisi 1. Hal 46-61
- Pradesa, H. A., & Agustina, I. (2020). Implementasi Konsep Tanggung Jawab Sosial sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan BUMDes. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 8(2), 159–168. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v8i2.4768>
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Suyati, S., Azmi, Z. and Supriadi, Y., (2023). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan-1). Padang: Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi.
- Rahmawati, H. D. (2018). Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam, 4(2), 165–170. <https://doi.org/10.22236/alurban>

- Said, Rosnani (2019), Investor's Behavior in Makassar Against Portfolio Investment Risk the Stock, *International Journal of Management, Entrepreneurship, Social Science and Humanities (IJMESH)* ISSN 2580-0981 (online) Volume 2 Number 1 (2019): 32-40
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(2), 1597–1609. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795>
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 525–535
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 525–535.
- Sugiyanto, S., & Sumantri, I. I. (2018). Peran Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 27-27.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (4th ed.). Alfabeta
- Tarigan, Y., & Adisaputra, D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 8(2), 163–170. <https://doi.org/10.30871/JAEMB.V8I2.2089>
- Tyas, Y. I. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. Vol.8. No. 1, 28-39.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96-102.